

BAB IV

HASIL ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra didirikan oleh Ustaz Luthfi Muhammad Yusuf pada tahun 2012, berlokasi di atas lahan seluas 10 hektar bekas area pertambangan batu bara di Desa Bentok, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Pondok ini merupakan perwujudan dari aktivitas dakwah masjid yang telah berlangsung sejak tahun 1986 dan berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pengajaran serta penghafalan Al-Qur'an. Terletak sekitar 35 km dari pusat Kota Banjarmasin, dengan lingkungan yang tenang dan jauh dari hiruk pikuk kota, pesantren ini menjadi tempat yang ideal untuk proses pembelajaran yang intensif dan khusyuk.

Pondok Pesantren ini menawarkan pendidikan Agama Islam intensif, program Tahfizh Al-Qur'an, pendidikan membaca Al-Qur'an dengan tajwid, serta pendidikan Bahasa Arab. Selain itu, terdapat program Wajar Dikdas setara SMP dan SMA, serta kegiatan Muhadharah yang melatih keterampilan berdakwah santri. Semua program ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang berakhlak dan berpengetahuan dalam bidang agama.¹

Pondok pesantren ini didukung oleh tiga tenaga administrasi (TU) dan dua puluh ustaz yang secara aktif mengajar. Jumlah santri putra yang terdaftar mencapai

¹ Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok, "Sejarah Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok," diakses 25 Mei 2025, <https://ponpestahfidzbentok.com/sejarah/>.

190 orang, yang dikelompokkan ke dalam dua belas kelas halaqah. Para ustaz dan staf administrasi yang berjumlah 24 berperan penting dalam mendukung kelancaran proses pendidikan dan pembinaan hafalan Al-Qur'an secara menyeluruh.

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra mencakup masjid, asrama santri, ruang belajar, kantin, dan fasilitas olahraga seperti lapangan futsal dan voli. Terdapat juga ruang komputer, UKS, dan fasilitas kebersihan yang memadai, mendukung kegiatan belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari santri.²

B. Latar Sejarah Pengamalan Salat Sunah Empat Surah

Menurut penuturan dari ustadz Nurdin selaku wakil kepala sekolah bahwa Pelaksanaan salat sunah empat surah di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Wa Ad-Da'wah Al-Ihsan 2 Putra Bentok telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari para santri. Ibadah ini mulai diperkenalkan sejak tahun 2012, meskipun pada awalnya hanya bersifat anjuran dari para ustadz dan belum diwajibkan. Para santri diberi kebebasan untuk melaksanakannya sebagai bentuk latihan spiritual yang dianjurkan, namun tidak bersifat mengikat.³

Ustadz Muhammad Sa'ad selaku pemegang salah satu halaqah juga menjelaskan bahwa pada tahun 2017 seiring dengan berkembangnya kesadaran akan manfaat ibadah ini dalam mendukung proses hafalan Al-Qur'an, salat sunah empat surah mulai diwajibkan bagi seluruh santri. Pelaksanaannya diawasi langsung oleh para ustadz halaqah masing-masing untuk memastikan disiplin dan

² Ustadz Rahmadi, Wawancara, Desember 2024.

³ Ustadz Nurdin, Wawancara, Desember 2024.

keteraturan. Ibadah ini dimaksudkan sebagai wasilah atau sarana agar para santri mendapatkan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an serta senantiasa menjaga hafalan mereka dengan mengulang dan merenungkan maknanya melalui ibadah.⁴

Ustadz Miftahul Amri yang menjadi salah satu pengajar senior menuturkan bahwa pimpinan dan para pengajar di Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 Putra, dengan penuh keyakinan, mendasarkan kewajiban ini pada hadits Nabi Muhammad Saw. yang termuat dalam Kitab Fadhilah Amal dalam bab fadhilah Al-Qur'an dan dijelaskan secara rinci dalam kitab at-Tirmidzi. Beliau percaya bahwa salat sunah empat surah ini merupakan salah satu bentuk pendekatan diri kepada Allah Swt., sebagaimana dianjurkan oleh Rasulullah. Melalui ibadah ini, diharapkan para santri tidak hanya diberi kemudahan dalam hafalan, tetapi juga kekuatan spiritual untuk menjaga hafalan tersebut.⁵

Salat sunah empat surah ini merupakan bagian dari ikhtiar atau usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dalam setiap rakaatnya, santri diajak untuk berdoa memohon kekuatan agar mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan istiqamah. Beliau menjelaskan bahwa ibadah ini bukan hanya rutinitas, melainkan wujud nyata dari kesungguhan hati untuk menanamkan cinta terhadap Al-Qur'an sekaligus memperkuat hubungan spiritual dengan Sang Pencipta. Dari hal inilah solat sunah empat surah menjadi tradisi di pondok Pesantren Al-Ihsan 2 Putra Bentok.⁶

⁴ Ustadz Muhammad Sa'ad, Wawancara, Desember 2024.

⁵ Ustadz Miftahul Amri, Wawancara, Desember 2024.

⁶ Ustadz Nurdin, Wawancara.

C. Praktik Pengamalan Salat Sunah Empat Surah

Pelaksanaan salat salat sunah empat surah dilakukan setiap Kamis malam, bagi santri tahfidz pengamalanya dimulai sekitar pukul 21:00 dan bagi santri kitab yang telah selesai 30 Juz pengamalanya di akhir malam. Santri dalam melaksanakannya di kelompok halaqah masing-masing. Meski kewajiban ini diberlakukan untuk semua santri, pelaksanaannya cukup fleksibel, tergantung kebijakan ustadz halaqah. Beberapa halaqah memilih salat secara berjemaah dengan ustadz sebagai imam, sementara lainnya mengangkat salah satu santri sebagai imam, atau membolehkan pelaksanaan secara individu di bawah pengawasan ustadz. Kebijakan ini memberikan ruang bagi setiap santri untuk menyesuaikan ibadah dengan ritme pembelajaran mereka.⁷

Salat sunah empat surah dilaksanakan dengan format empat rakaat, setiap dua rakaat diakhiri dengan satu salam. Pelaksanaan Salat Sunah empat surah memiliki tata cara yang rinci dan terstruktur, dimulai dari persiapan hingga pelaksanaan rakaat terakhir. Berikut adalah uraian lengkapnya:

1. Niat

Sebelum memulai salat, setiap santri diizinkan untuk mempersiapkan mushaf Al-Qur'an jika belum menghafal surah-surah yang akan dibaca. Mushaf ini dipegang di tangan kanan untuk memudahkan pembacaan. Langkah pertama dalam salat ini adalah melafalkan niat di dalam hati, yang dilakukan bersamaan dengan pengucapan takbiratul ihram. Adapun niat salat sunah empat surah berbunyi:

أُصَلِّي سُنَّةً رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

⁷ Ustadz Alwi, Wawancara, Desember 2024.

Artinya: “*Saya niat melaksanakan salat sunah dua rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala.*”

2. Rakaat Pertama

Pada rakaat pertama, setelah membaca doa *iftitah*, santri membaca Surah Al-Fatihah yang dilanjutkan dengan Surah Yā-Sīn dari awal hingga akhir. Untuk santri yang solat sendiri-sendiri dan belum hafal Surah Yā-Sīn, diperbolehkan membaca langsung dari mushaf dengan tetap menjaga adab, yaitu tangan kiri tetap terlipat di dada, sementara tangan kanan digunakan untuk membuka mushaf.

3. Rakaat Kedua

Setelah menyelesaikan rakaat pertama, pada rakaat kedua, santri kembali membaca Surah Al-Fatihah sebagai pembuka. Surah ini kemudian diikuti dengan Surah Ad-Dukhan, dimulai dari ayat pertama hingga ayat terakhir. Sama seperti sebelumnya, santri yang belum hafal diperbolehkan menggunakan mushaf untuk mempermudah pembacaan. Kemudian ta'hiat akhir dan salam untuk mengakhiri salat pertama.

4. Rakaat Ketiga

Pada rakaat ketiga, setelah takbir untuk salat yang kedua pembacaan dimulai dengan Surah Al-Fatihah yang dilanjutkan dengan Surah As-Sajdah, dibaca dari ayat pertama hingga ayat terakhir. Penggunaan mushaf juga tetap diperbolehkan bagi yang belum menghafalnya.

5. Rakaat Keempat

Pada rakaat terakhir, dimulai dengan Surah Al-Fatihah seperti sebelumnya. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembacaan Surah Al-Mulk, dimulai dari ayat pertama hingga akhir.

Setelah salam terakhir, para santri melanjutkan dengan membaca pujian kepada Allah Swt. serta selawat kepada Nabi Muhammad Saw. Pujian dan solawat ini meskipun tidak memiliki bacaan spesifik yang dicantumkan dalam hadits, diambil dari panduan yang terdapat dalam kitab Fadhilah Amal karangan Maulana Yusuf Al-Kandahlawi, yaitu sebagai berikut:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ عَدَدَ خُلُقِهِ وَرِضًا نَفْسِهِ وَبِرَّةً عَرْشِهِ وَمَدَادَ كَلِمَاتِهِ اللَّهُ لَا أَحْصِي ثَنَاءَ عَلَيْكَ
كَمَا أَتْنَيْتَ عَلَيَّ نَفْسِكَ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الْهَذَا شَيْمِي وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْبَرَّةِ الْكِرَامِ وَعَلَى سَائِرِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَالْإِخْوَانَ
الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ⁸

Usai membaca pujian dan solawat ini para santri melanjutkan dengan doa yang sesuai dengan tuntunan hadits. Doa ini dibacakan secara bersama-sama di bawah bimbingan ustadz halaqah masing-masing, memberikan suasana khushyuk yang mendalam. Tradisi ini menunjukkan komitmen pondok dalam menjadikan salat sunah empat surah sebagai sarana spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. adapun bacaan doa tersebut sebagai demikian:

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْنِينِي وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ
فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِيعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ
يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي وَارْزُقْنِي أَنْ أَقْرَأَهُ عَلَيَّ النَّحْوِ

⁸ Maulana Muhammad Zakariyya, Fadhilah Amal, Terj. Tim Penerjemah Kitab Fadhilah Amal Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2011), 677.

الَّذِي يُرْضِيكَ عَلَى اللَّهِ بِدِيَعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا
 اللَّهُ يَا رَحْمَنُ جَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تَبُورَ بِكِتَابِكَ بَصْرِي وَأَنْ تُطَلِّقَ بِهِ لِسَانِي وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَن
 قَلْبِي وَأَنْ تَشْرُحَ : بِهِ صَدْرِي وَأَنْ تَغْسِلَ بِهِ بَدَنِي فَإِنَّهُ فَإِنَّهُ لَا لَا يَهْ يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرَكَ وَلَا يُؤْتِيهِ
 إِلَّا أَنْتَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Bagi santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz dan berlanjut ke halaqah kitab, mereka diwajibkan melaksanakan salat sunah empat surah pada akhir malam secara individu. Hal ini selaras dengan anjuran Nabi Muhammad Saw., di mana salat ini sangat dianjurkan di akhir malam.⁹

Tradisi ini tidak hanya memperkuat hafalan santri tetapi juga membangun kedisiplinan spiritual yang mendalam. Suasana pondok pada malam-malam tersebut dipenuhi dengan kesyahduan, menghubungkan hati santri dengan Al-Qur'an dan ajaran Nabi Saw. Praktik ini menjadi wujud nyata dari upaya pondok dalam membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang berkepribadian luhur dan memiliki kedekatan dengan Allah Swt.

Dengan pelaksanaan yang terstruktur seperti ini, Salat Sunah empat surah menjadi bagian penting dari proses pembelajaran dan penguatan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 putra di bentok. Selain membantu santri dalam meningkatkan hafalan, amalan ini juga mengajarkan kedisiplinan dalam ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.¹⁰

⁹ Ustadz Rahmadi, Wawancara.

¹⁰ Ustadz Miftahul Amri, Wawancara.

D. Pengaruh Salat Sunah Empat Surah terhadap Spiritualitas dan Sikap Santri

Salat sunah empat surah merupakan salah satu amalan yang menjadi bagian dari rutinitas ibadah malam para santri Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 Putra, khususnya pada malam Jumat. Amalan ini dilaksanakan setelah program malam sebagai bentuk ibadah tambahan yang bertujuan untuk memperkuat spiritualitas serta mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Pembacaan empat surah tertentu yang cukup panjang dalam salat ini menjadi tantangan tersendiri, sekaligus menjadi sarana latihan konsentrasi dan kedisiplinan dalam beribadah. Pelaksanaan salat ini dilakukan secara individual maupun berjamaah tergantung kelompok bimbingan masing-masing, seperti kelompok Ustadz Saad dan Ustadz Siddiq.

Dalam upaya menelusuri dampak amalan ini terhadap kehidupan santri, peneliti melakukan wawancara dengan sepuluh orang santri yang berasal dari berbagai latar kebiasaan dan kelompok ibadah. Adapun santri yang menjadi subjek wawancara antara lain Zubair Abimanyu, Rahmat Subhi, Ismail Abdullah, Ahmad Afif, Muhammad Rifky Bahrian, Muhammad Hasan Wirayuda, Khairul Anwar, Muhammad Rifa Hafizul Haq, Muhammad Ilham, dan Ibnu Zubair al-Hafizh. Kesepuluh santri ini dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam program salat sunah empat surah serta komitmen mereka dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Melalui wawancara ini, peneliti berupaya menggali lebih dalam bagaimana pengaruh salat sunah empat surah dirasakan dalam kehidupan keagamaan dan proses belajar mereka. Fokus utama dalam penggalan data ini tidak hanya pada aspek hafalan semata, tetapi juga pada perubahan sikap, semangat belajar,

ketenangan jiwa, serta rutinitas ibadah harian yang terbentuk melalui konsistensi dalam mengamalkan ibadah tersebut. Pemaparan hasil wawancara ini akan menjadi dasar untuk memahami pengaruh nyata dari amalan salat sunah empat surah terhadap dimensi spiritual dan keseharian para santri di pesantren.

Salah satu santri yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Zubair Abimanyu. Ia merupakan santri yang mengikuti program tahfizh Al-Qur'an secara intensif di Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 Putra. Pengalamannya dalam mengamalkan salat sunah empat surah memberikan gambaran bagaimana praktik ini bukan hanya sekadar kebiasaan ibadah, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap penguatan hafalan dan kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an.

Ulun sembahyangnya saurangan karena aturan di halaqah Ustadz Sa'ad sembahyangnya saurangan-saurangan, jadi surah-surah yang ulun baca jadi hapalan yang paling lancar dan setelah meamalakkannya pina nyaman mehapal qur'annya lawan kada cepat hilang.¹¹

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pengamalan salat sunah empat surah secara individu memberi ruang bagi santri untuk melatih hafalan secara personal dalam suasana yang lebih tenang dan fokus. Surah-surah yang dibaca secara berulang setiap malam Jumat menjadi media efektif dalam menjaga hafalan yang sudah ada, sekaligus memperkuat memori dalam proses menghafal ayat-ayat yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa praktik ibadah seperti salat sunah empat surah memiliki korelasi kuat dengan proses kognitif dalam tahfizh Al-Qur'an, serta membentuk kebiasaan spiritual yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari santri.

¹¹ Zubair Abi Manyu, Wawancara Santri, Desember 2024.

Selain Zubair Abimanyu, santri lain yang juga memberikan keterangan mengenai pengalaman spiritualnya dalam mengamalkan salat sunah empat surah adalah Rahmat Subhi. Ia merupakan santri aktif dalam program tahfizh yang telah merasakan dampak dari konsistensi dalam menjalankan amalan tersebut sebagai bagian dari rutinitas di pesantren. Rahmat menyoroti bagaimana waktu dan konsistensi memainkan peran penting dalam menumbuhkan efek spiritual maupun kognitif dari ibadah ini.

Meamalakannya nih berasa imbah 7 kali meamalakan, jadi nyaman banar amun handak menambah hapalan tuh. hati terasa lebih tenang jua waktu mehapal al-Qur'an dan karena jadi program wajib dari pondok walaupun males mau kada mau tetap ai ulun gawi, Alhamdulillah ja tuna ada ja hasil positifnya, yaitu melatih disiplin.¹²

Keterangan Rahmat menunjukkan bahwa pengaruh amalan ini tidak semata dirasakan secara instan, melainkan membutuhkan kontinuitas agar manfaatnya benar-benar terasa. Konsistensi dalam pengamalan menjadi kunci utama munculnya efek ketenangan batin dan kemudahan dalam menghafal. Selain itu, ia juga menekankan bahwa kewajiban program di pesantren berkontribusi besar dalam membentuk kedisiplinan pribadi. Dengan demikian, salat sunah empat surah bukan hanya berfungsi sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai latihan pembentukan karakter dan mentalitas tahfizh yang tangguh dan teratur.

Santri lain yang turut memberikan kesaksian mengenai pengaruh salat sunah empat surah terhadap proses hafalan Al-Qur'an adalah Ismail Abdullah. Ia merupakan bagian dari kelompok binaan Ustadz Sidiq yang melaksanakan salat ini secara berjamaah, berbeda dengan beberapa kelompok lain yang mengamalkannya

¹² Rahmat Subhi, Wawancara Santri, Desember 2024.

secara individu. Pola berjamaah ini memiliki dinamika tersendiri dalam proses pengamalan yang juga berdampak pada kenyamanan dan keteraturan beribadah.

Karena sudah jadi program wajib, jadi kadada alasan gasan kada sembahyang. di halaqah Ulun sembahyangnya berjamaah karena ulun halaqah ustadz Sidiq jadi umpat mendengar akan dari imamnya haja, imamnya begantian. untuk pengaruhnya Alhamdulillah benyaman mehapal al-Qur'an nang sebelumnya pina ngalih banar masuk ke otak.¹³

Dari penuturan Ismail, dapat dilihat bahwa pendekatan berjamaah dalam pengamalan salat sunah empat surah memiliki dampak positif yang nyata. Selain menciptakan rutinitas kolektif yang memperkuat kedisiplinan, praktik berjamaah juga membantu santri dalam mengatasi kesulitan hafalan sebelumnya. Ismail menunjukkan bahwa ketika amalan ini dijalani secara terstruktur dan kolektif, maka manfaat spiritual dan kognitifnya semakin terasa, terutama dalam membuka daya ingat dan mempercepat proses internalisasi ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan santri.

Selain itu, Ahmad Afif, salah satu santri yang juga mengikuti program salat sunah empat surah di Pondok Tahfizh Al-Ihsan 2 Putra, turut memberikan pengalamannya mengenai pengaruh amalan tersebut terhadap proses hafalan Al-Qur'annya. Meskipun tidak secara rinci menjelaskan bentuk pengamalannya, Ahmad menekankan efek yang ia rasakan dari sisi kognitif dan konsentrasi.

Pengaruh amalannya nih lumayan berasa gasan hapalan ulun, mahapal pina benyaman dan pikiran tuh jadi lebih mudah fokus nang awalnya fokus tuh gampang buyar.¹⁴

Dari pengakuan Ahmad, terlihat bahwa salat sunah empat surah memberikan manfaat tidak hanya dalam kemudahan menghafal, tetapi juga dalam

¹³ Ismail Abdullah, Wawancara Santri, Desember 2024.

¹⁴ Ahmad Afif, Wawancara Santri, Desember 2024.

kestabilan mental ketika menghadapi hafalan. Ia merasakan adanya peningkatan fokus dan ketenangan pikiran, yang sebelumnya mudah terpecah atau terganggu. Ini menunjukkan bahwa dimensi spiritual dari amalan ini turut mendukung aspek psikologis yang sangat penting dalam keberhasilan tahfizh Al-Qur'an.

Pengaruh pengamalan salat sunah empat surah juga dirasakan oleh santri lainnya, yaitu Muhammad Rifky Bahrian. Ia mengaitkan dampak dari amalan ini bukan hanya pada aspek hafalan, tetapi juga pada kondisi kejiwaan dan semangat dalam belajar Al-Qur'an secara keseluruhan. Pengalamannya menunjukkan bagaimana sebuah rutinitas ibadah mampu menumbuhkan ketenangan dan kekuatan mental yang mendukung proses tahfizh.

Imbah mealamakannya secara rutin setiap malam Jum'at Alhamdulillah hapalan jadi tambah lengket, hati jadi lebih tenang dan fikiran jadi jernih, kada gampang sumpek dan semangat mehapal ulun bertambah.¹⁵

Pernyataan Rifky menunjukkan bahwa kontinuitas dalam pengamalan amalan sunah memberikan efek kumulatif yang signifikan. Ketekunan dalam menjalankan salat sunah empat surah telah membantunya menciptakan ketenangan batin, kejernihan pikiran, serta semangat baru dalam menghafal. Ini memperkuat anggapan bahwa dimensi spiritual dalam pendekatan tahfizh memiliki peranan penting dalam menopang ketekunan serta kualitas hafalan santri.

Salah satu aspek menarik dari pengamalan salat sunah empat surah adalah bagaimana amalan tersebut mampu membentuk keterikatan emosional santri terhadap surah-surah tertentu dalam Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh

¹⁵ Muhammad Rifky Bahrian, Wawancara Santri, Desember 2024.

Muhammad Hasan Wirayuda, yang menilai bahwa bacaan dalam salat sunah tersebut tidak hanya memperkuat hafalannya, tetapi juga menumbuhkan kedekatan spiritual terhadap isi kandungan surah.

Surah-surah yang di baca tuh jadi surah favorit ulun sampai-sampai lancar diluar kepala, selain jadi mudah mehapal qur'annya ulun juga mencari fadilah membaca surah almulk setiap malam agar terhindar dari azab kubur, makanya ulun membaca surah Al-Mulk ini jua setiap malam.¹⁶

Dari penuturannya, terlihat bahwa pengamalan salat sunah empat surah tidak hanya berperan sebagai metode penguatan hafalan, tetapi juga mendorong kesadaran akan keutamaan ayat-ayat tertentu. Dalam hal ini, motivasi spiritual seperti harapan akan perlindungan dari azab kubur melalui surah Al-Mulk menjadi kekuatan intrinsik yang melengkapi proses tahfizh dengan dimensi keimanan yang lebih dalam dan reflektif.

Salah satu hal penting dari pengaruh salat sunah empat surah terhadap proses menghafal Al-Qur'an adalah bagaimana ibadah ini membentuk kebiasaan fisik dan mental yang mendukung kegiatan tahfizh. Hal ini diungkapkan oleh santri Khairul Anwar, yang merasakan bahwa lamanya durasi berdiri dalam salat menjadi momentum tersendiri untuk menguatkan hafalan melalui murajaah secara langsung dalam ibadah.

Untuk fadilahnya berasa banar nyaman mehapal dan karena membaca surahnya panjang-panjang, itu meolah ulun terbiasa sembahyang dengan lawas berdiri dan meolah ulun ketuju muraja'ah hapalan ulun di dalam sembahyang.¹⁷

Dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa kebiasaan mengamalkan surah-surah panjang secara rutin tidak hanya menambah kekuatan hafalan, tetapi

¹⁶ Muhammad Hasan Wirayuda, Wawancara Santri, Desember 2024.

¹⁷ Khairul Anwar, Wawancara Santri, Desember 2024.

juga melatih daya tahan konsentrasi dalam ibadah. Dengan demikian, salat sunah empat surah di pondok tidak hanya menjadi ibadah sunah semata, tetapi juga media mengulang hafalan yang mendalam.

Salah satu efek positif dari pelaksanaan salat sunah empat surah yang dirasakan oleh santri adalah meningkatnya fokus, ketenangan hati, dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Keterkaitan antara pengamalan ibadah rutin dan kesiapan mental dalam menghafal menjadi hal yang menonjol dalam kesaksian para santri. Muhammad Rifa Hafizul Haq, salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 Putra, mengungkapkan hal tersebut secara jelas.

Sembahyang empat surah nih meolah ulun nyaman fokus mehapal al-Qur'an dan semangat terus mengaji, hati jua tenang, kaya di mudah akan banar.¹⁸

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh spiritual dari salat sunah empat surah tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga memberikan dampak konkret pada proses hafalan. Ketenangan batin yang dirasakan menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas dan semangat belajar, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Tidak semua santri pada awalnya memiliki motivasi yang kuat dalam mengamalkan salat sunah empat surah. Namun, pelaksanaan yang konsisten ternyata tetap memberikan dampak positif terhadap kemampuan hafalan mereka. Hal ini terlihat dari pengalaman yang disampaikan oleh santri bernama Muhammad Ilham.

¹⁸ Muhammad Rifa Hafizul Haq, Wawancara Santri, Desember 2024.

Ulun uumpatan program pondok haji sembahyang empat surah nih walaupun agak kulir karena lawas berdiri, tapi berasa ai nyaman mehapal.¹⁹

Berdasarkan pengakuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun motivasi awal Muhammad Ilham dalam mengikuti amalan ini bersifat pasif, tetapi pengaruhnya tetap terasa dalam memudahkan proses menghafal Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa keberkahan dari amalan rutin tetap dapat dirasakan oleh siapa saja yang menjalaninya secara istiqamah, meski belum sepenuhnya memahami tujuannya di awal.

Program salat sunah empat surah di Pondok Tahfizh Al-Ihsan 2 Putra tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban kelembagaan, tetapi juga sebagai sarana spiritual yang berdampak positif bagi para santri. Pengalaman ini disampaikan pula oleh santri bernama Ibnu Zubair al-Hafizh yang melihat amalan tersebut dari sisi keutamaannya.

Program sembahyang sunah empat surah nih dasar bagus pang jadi amalan malam Jum'at, karena fadilahnya dasar berasa, makanya jadi program wajib²⁰

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan salat sunah empat surah tidak hanya dipahami sebagai kewajiban program, tetapi juga dipandang sebagai bentuk ibadah yang membawa dampak spiritual nyata. Pengakuan santri ini menguatkan bahwa pengamalan salat tersebut menjadi sarana penguatan ruhani sekaligus peningkat kedisiplinan dalam menghidupkan malam Jumat dengan ibadah yang terarah dan bernilai.

¹⁹ Muhammad Ilham, Wawancara Santri, Desember 2024.

²⁰ Ibnu Zubair al Hafizh, Wawancara Santri, Desember 2024.

Pengamalan salat sunah empat surah yang dilakukan secara rutin setiap malam Jumat oleh para santri tidak hanya menjadi bentuk ibadah sunnah yang ditekuni, tetapi juga berperan sebagai media pembentukan spiritualitas dan peningkatan kualitas diri santri secara menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa santri, ditemukan bahwa salat sunah ini memberikan pengaruh yang luas, tidak hanya dalam aspek kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dalam hal ketenangan batin, kejernihan pikiran, serta motivasi dan kedekatan spiritual. Untuk itu, pengaruh yang ditimbulkan dari pengamalan salat sunah empat surah ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek utama yang saling berkaitan dalam proses pembentukan karakter dan keberhasilan hafalan para santri.

1. Aspek Kognitif (Kemampuan Menghafal Al-Qur'an)

Sebagian besar santri menyatakan bahwa setelah rutin mengamalkan salat sunah empat surah setiap malam Jumat, mereka mengalami peningkatan dalam hal kemampuan menghafal. Hafalan menjadi lebih lancar, melekat, dan lebih mudah diserap dibandingkan sebelumnya.

Santri yang menyatakan hal ini:

- a. Zubair Abimanyu
- b. Ismail Abdullah
- c. Ahmad Afif
- d. Muhammad Rifky Bahrian
- e. Muhammad Hasan Wirayuda
- f. Khairul Anwar

g. Muhammad Ilham

h. Rahmat Subhi

Total: 8 santri

2. Aspek Emosional (Ketenangan Batin dan Fokus Pikiran)

Salat ini juga berdampak pada perasaan hati dan kestabilan emosi para santri. Beberapa di antara mereka mengaku merasa lebih tenang, pikiran menjadi jernih, dan suasana hati lebih stabil saat menghadapi proses menghafal.

Santri yang menyatakan hal ini:

a. Rahmat Subhi

b. Muhammad Rifky Bahrian

c. Muhammad Rifa Hafizul Haq

d. Ahmad Afif

e. Zubair Abimanyu

f. Muhammad Ilham

Total: 6 santri

3. Aspek Spiritual (Kedekatan dengan Allah dan Motivasi Ibadah)

Pengamalan salat sunah ini turut membangun dan memperkuat hubungan spiritual santri dengan Allah Swt. serta meningkatkan motivasi keagamaan dalam menjalani proses sebagai penghafal Al-Qur'an. Bagi sebagian santri, hal ini menjadi dorongan utama untuk terus menjaga amalan ibadah malam mereka.

Santri yang menyatakan hal ini:

a. Muhammad Hasan Wirayuda

b. Khairul Anwar

c. Muhammad Rifa Hafizul Haq

d. Ibnu Zubair al-Hafizh

Total: 4 santri

Hasil wawancara dengan kesepuluh santri tersebut menunjukkan bahwa salat sunah empat surah memberikan pengaruh yang menyeluruh terhadap kehidupan mereka sebagai santri penghafal Al-Qur'an. Mulai dari aspek kemudahan menghafal, ketenangan hati, hingga kedekatan spiritual, semua saling melengkapi dan membentuk landasan yang kuat dalam proses pembentukan karakter dan kesungguhan mereka sebagai hafidz Al-Qur'an.